

**IMPLEMENTASI METODE BINGO KATA DALAM
PEMBELAJARAN MUFRODAT KELAS V MI
MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Proffesor.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

M. ALFI ALKAUTSAR

NIM. 1717403068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : M. ALFI ALKAUTSAR
NIM : 1717403068
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Bingo Kata Dalam Pembelajaran Mufrodat Kelas V Mi Muhammadiyah Patikraja Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Januari 2021

Yang menyatakan,



M. Alfi Alkautsar

NIM.1717403068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

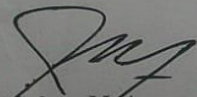
**IMPLEMENTASI METODE BINGO KATA DALAM PEMBELAJARAN
MUFRODAT KELAS V
MI MUHAMMADIYAH PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh M. Alfi Alkautsar (NIM. 1717403068) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada tanggal 28 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

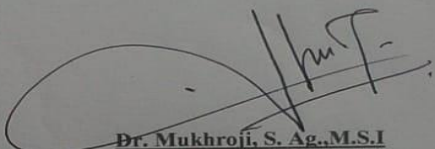
Disetujui oleh:

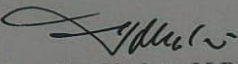
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Subur, M. Ag
NIP. 196703071993031005

Penguji Utama


Dr. Mukhroji, S. Ag., M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002


Drs. Yuslam, M.Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19640404199903 1 01



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. M. Alfi Alkautsar
Lamp : -

Kepada Yth :

Dekan FTIK UIN Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan :

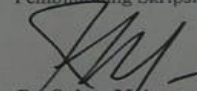
Nama : M. Alfi Alkautsar
Nim : 1717403068
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Metode Bingo Kata Dalam Pembelajaran Mufrodat Kelas V Mi Muhammadiyah Patikraja Banyumas.**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Dr. Subur M. Ag
NIP. 196703071993031005

**IMPLEMENTASI METODE BINGO KATA DALAM
PEMBELAJARAN MUFRODAT KELAS V AN-NUR MI
MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS**

M. ALFI ALKAUTSAR

NIM : 1717403068

ABSTRACT

In a learning process, of course, requires a strategy or a method that can help students to better understand the learning given. The method is one of the important factors to obtain the objectives of an existing learning, according to Abdurrahman Ghunaimah methods are practical ways to achieve teaching goals. Moreover, students who are still in madrasah, where their time is playing time. The teacher must provide a method that will make children enthusiastic and understand the learning material. One of them is by using the Word Bingo method.

Problem Formulation How to Implement Word Bingo Method in Class V Mufrodat Learning at MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas. This study aims to determine and analyze to what extent the implementation of the Bingo Kata method in the mufrodat learning of MI Muhammdiyah Patikraja.

This research is a qualitative field research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then the data analysis that the author did through three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the mufrodat learning at MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas is appropriate, namely the teacher in three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. Then in practice the teacher uses the Bingo Kata method to assist students in understanding and memorizing the given mufrodat. By using this method, the class atmosphere becomes active and the students become enthusiastic in participating in learning.

Keywords: Kata Bingo Method, Mufrodat Learning.

MOTTO HIDUP

To Study Is Not Consume Ideas, But To Create And Re-Creative Them

PAULO FRIERE



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang bernama bapak Andi Suzumi dan ibu Runtasih, yang selalu memberikan bimbingan, doa, motivasi dan nasehat sehingga saya semangat dalam menjalankan kuliah.
2. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.
3. Teman-teman UKM Pencak Silat dan Tapak Suci, yang menjadi wadah berproses saya di kampus sehingga menambah wawasan, skill, dan pengalaman kepada diri saya.
4. Ustadz dan Teman-teman Pondok Pesantren Modern El-Fira 3, yang senantiasa selalu mendukung, mengingatkan dan beradab baik dengan saya sehingga menjadi motivasi dan dukungan kepada diri saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alam*, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Daya Saing melalui Praktik Manajemen Strategik di MI Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA B 2017).
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Orang tua penulis bapak Andi Suzumi dan ibu Runtasih yang selalu memberi kekuatan do'a, cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi yang terus terucap dan begitu luar biasa untuk penulis.
11. Teman-temanku PBA Angkatan 2017, khususnya PBA B, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, kalian semua teman rasa keluarga bagiku, sukses dan semangat untuk kita semua.
12. Teman-teman seperjuanganku Tohir, Zidni, Widi, Adnan, Yazid, dan Wisnu semoga diberikan kesuksesan selalu.
13. Teman-temanku yang telah sukarela meminjamkan laptopnya untuk mensukseskanku dalam membuat skripsi ini Dodo, Wisnu, Refsi dan juga Nia.
14. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring do'a semoga Allah Swt., senantiasa melindungi.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 7 Januari 2022

Penulis



M. Alfi Alkautsar

NIM.171740068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pembelajaran Mufrodat.....	15
B. Metode Bingo Kata	20
1. Pengertian Metode Bingo Kata	20
2. Langkah-Langkah Metode Bingo Kata	25
C. Penggunaan Metode Bingo Kata Dalam Pembelajaran Mufrodat	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian dan pendekatan	28

B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Penyajian Data.....	38
1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Patikraja	38
a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Patikraja	38
b. Letak Geografis MI Muhammadiyah Patikraja	39
c. Visi, Misi MI Muhammadiyah Patikraja	39
d. Tujuan MI Muhammadiyah Patikraja.....	41
e. Target MI Muhammadiyah Patikraja.....	42
f. Kurikulum MI Muhammadiyah Patikraja	43
g. Kondisi Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Patikraja	44
h. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Patikraja.....	47
i. Data Guru MI Muhammadiyah Patikraja.....	48
j. Data Peserta Didik MI Muhammadiyah Patikraja	50
B. Implementasi Metode Bingo Kata dalam Pembelajaran Mufrodat	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Bingo Kata dalam Pembelajaran Mufrodat Kelas V MI Muhammadiyah Patikraja	72
1. Faktor Pendukung.....	72
2. Faktor Penghambat.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa asing memang tidaklah mudah, tentu ketika kita ingin mendalami bahasa tersebut banyak problematika yang akan kita temui. Seperti kesulitan melafalkan kata, susahnya mengingat kata, huruf yang berbeda dengan bahasa ibu yang kita miliki dan lain sebagainya. Bahasa Arab merupakan bahasa asing, namun bahasa Arab memiliki nilai lebih dibandingkan bahasa lain, dikarenakan bahasa Arab merupakan sumber hukum umat islam yaitu Al –Qur'an dan Hadits. Bahasa Arab saendiri telah banyak di ajarkan pada sekolah-sekolah resmi bahkan menjadi kurikulum, begitu pentingnya bahasa Arab sehingga banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri termasuk bahasa yang sulit dipelajari ketika kita tidak mengetahui berbagai macam kosa kata di dalamnya hal ini termasuk dalam problem linguistik dalam mempelajari suatu kebahasaan. Problem linguistik disini meliputi al-ashwat, al-mufrodat, dan al-qawaid.¹

Dalam hal ini salah satu problem yang peneliti ingin bahas adalah al-mufrodat bahasa Arab itu sendiri. Karena mufrodat atau kosakata ini merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki atau dikuasai oleh orang yang mempelajari bahasa, dalam hal ini khususnya bahasa Arab. Dengan ini setelah

¹ Tika, Mardiyah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien". Vol.10 No.2, Oktober 2017 Hal 22.

menguasai mufrodat bahasa Arab tentunya akan membuat para pelajar memperoleh kemahiran dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar.² Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*Learning Process*).

Saat melakukan proses pembelajaran guru hendaknya memahami sumber pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat untuk digunakan kepada para siswanya. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan agar para siswa tidak mengalami bosan atau jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu diperlukan sebuah metode, strategi maupun media yang tepat dalam rangka pembelajaran mufrodat bahasa Arab agar kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.³

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru bahasa Arab kelas 5 di MI Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas ini, bahwa proses pembelajaran bahasa Arab berupa penguasaan kosakata disana menggunakan beberapa metode untuk pembelajarannya, salah satunya, salah satunya metode permainan Bingo Kata. Hal tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode bingo kata merupakan salah satu metode permainan yang mana metode ini digunakan untuk membantu siswa dalam menghafal mufrodat, dikarenakan ini merupakan metode permainan yang tentunya membuat para siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kelas menjadi

²Syarifudin, Hasyim. " Keefektifan Pembelajaran Mufrodat Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh ". Vol 13 No.7, 2016 Hal 144.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwa Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal 48.

aktif karena memang seumuran anak Madrasah Ibtidaiyah ranah bermain masih menjadi kegiatan yang paling disukai mereka, tentunya pembelajaran yang menyisipkan sebuah permainan akan sangat membuat anak menjadi sangat antusias.

Tentunya kepada para siswa MI yang terbilang dimana posisi mereka saat ini adalah fase mereka lagi senang-senangnya dalam bermain, seharusnya metode permainan akan membuat para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas nantinya. Media permainan Bingo Kata adalah sebuah permainan yang bertujuan memudahkan siswa dalam menghafal mufrodat melalui gambar yang disajikan. Media Kartu Bingo ini hanya membutuhkan peralatan seperti, kertas, spidol, dan gambar materi yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE BINGO KATA TERHADAP PEMBELAJARAN MUFRODAT KELAS V MI MUHAMMADIYAH PATIKRAJA Tahun ajaran 2020-2021” dalam sebuah skripsi.

B. Definisi Operasional

1. Metode Bingo Kata

Metode Bingo Kata adalah salah satu metode permainan yang digunakan untuk membantu sebuah pembelajaran bahasa. Menurut Buttner metode permainan bingo merupakan metode mengajar dengan suatu permainan sederhana yang akan memberikan kesempatan bagi para pemainnya untuk mendengar, mencari informasi sederhana dan menandainya pada papan permainan masing – masing tanpa mengubah informasi atau menggunakan kemampuan kognitif seperti pemecahan masalah, berpikir kritis.⁴

⁴Dewi, Victoria, Anita. *Penerapan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Kosakata Benda Bahasa Inggris Kelas 4 Sekolah Dasar*. Educare Vol. 17, No 1 2019. hal 3

Metode permainan Bingo Kata untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran kosa kata benda, metode permainan bingo kata ini dapat digunakan untuk mempelajari kosa kata benda dalam bahasa Arab karena dengan permainan ini dapat diasumsikan bahwa peserta didik akan merasakan senang dan tertarik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang mana membuat aktivitas belajar peserta didik akan meningkat saat proses pembelajaran. Dan disini peneliti ingin meneliti tentang pengimplementasian dari metode Bingo Kata tersebut terhadap pembelajaran mufrodat yang ada di MI Muhammadiyah Patikraja.

Untuk meneliti tentang metode Bingo Kata tadi disini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dimana untuk lebih jauh menggali informasi terkait hal tersebut maka peneliti disini akan melakukan langkah-langkah untuk mencari data yang lebih mendalam ke MI Muhammadiyah Patikraja. Yang pertama disini peneliti akan melakukan observasi untuk melakukan pengamatan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi seperti ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kedua, peneliti akan melakukan sebuah wawancara sebagai informan yang nantinya membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diinginkan, disini peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Mapel.

2. MI Muhammadiyah Patikraja

Madrasah MI Muhammadiyah Patikraja adalah sekolah lanjutan tingkat dasar yang setara dengan sekolah dasar dan berlokasi di Jl. Raya Banyumas – Purwokerto No.09, Patikraja, Kec, Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Yang pada awal mula berdirinya pada tanggal 1 Agustus 1958 yang pada masa itu bernama SD Muhammadiyah tapi kini diganti menjadiganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja yang mana pendirinya adalah

ranting muhammadiyah Patikraja. Di sekolah ini di dalam pembelajaran bahasa Arabnya untuk mempermudah para siswa menghafalkan mufrodat dan menciptakan suasana kelas yang asyik para pendidik disini memakai metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufrodatnya. Dengan adanya metode Bingo Kata disekolah ini hal itu menarik peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

3. Pembelajaran Mufrodat

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.⁵

Mufrodat merupakan bahasa Arab yang berarti kosakata. Mufrodat adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.⁶ Selain itu definisi lainnya adalah himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.

⁵ Aprida, Pane Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol.03 No.2 Desember 2017, hlm. 334.

⁶ Mu'at, *Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab*, Jurnal Al Ta'dib Vol 3 No.1, Juli 2013, hlm 83.

4. Metode Bingo Kata di MI Muhammadiyah Patikraja

Metode ini dipakai di kelas V dalam pembelajaran mufrodatnya para pendidik menggunakan metode ini untuk membuat para siswa lebih mudah dan mengasyikan dalam menghafal berbagai mufrodat yang diberikan, sehingga para siswa sangat suka dan senang dengan metode ini. Metode ini sendiripun telah digunakan para Guru dikelas V sudah berjalan selama setahun lebih, dan sampai saat ini respon penggunaan metode ini masih sangat baik, karena masih sangat relevan juga untuk diterima oleh para siswa di MI Muhammadiyah Patikraja. Dan disini peneliti akan fokus menggali data pada kelas V MI Muhammadiyah Patikraja terkait metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Implementasi Metode Bingo Kata Dalam Pembelajaran Mufrodat Kelas V MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisa sampai sejauh mana pengimplementasian metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufrodat MI Muhammadiyah Patikraja.

2. Manfaat Penelitian

- a) Menambah bahan Pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- b) Untuk Madrasah hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif maupun pertimbangan penggunaan media yang tepat pada bahan ajar pembelajaran mufrodat bahasa Arab.

- c) Untuk penulis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung melaksanakan penelitian serta dapat dijadikan pengalaman untuk kelanjutan menjadi seorang pengajar setelahnya.

E. Kajian Pustaka

Skripsi karya Rena Rizki Nurfauzi (12420034) dengan judul “ Penggunaan Media Permainan Kartu Bingo Dalam Pembelajaran Mufrodat (Studi Eksperimen Di Kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Piyungan Bantul Yogyakarta) “. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2016. Skripsi ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Kesimpulan dari skripsi ini adalah saat pembelajaran siswa terlihat antusias saat melihat visual dari mufrodat yang diberikan, para siswa cukup aktif dan ketawa ketika permainan Kartu Bingo dilaksanakan. Serta terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media permainan Bingo Kata dengan kelas yang tidak menggunakan media permainan Kartu Bingo di kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Piyungan Bantul Yogyakarta. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji U atau uji *Mann Whitney* dapat diperoleh nilai *sig* (2-tailed) dibagi dua sehingga diperoleh nilai *sig* (I – tailed) = 0,001 < 0,05 maka hipotesis nihil (**Ho**) **ditolak** dan hipotesis alternatif (**Ha**) **diterima**. Ini artinya rata – rata skor pencapaian tes penguasaan *mufrodat* siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor pencapaian tes pencapaian *mufrodat* siswa kelas kontrol. Sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang mendalam peneliti melakukan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Persamaan sama–sama membahas tentang implementasi dari penggunaan metode bingo kata dalam pembelajaran mufrodat.⁷

⁷ Rena Rizki Nurfauzi, Skripsi. “ *Penggunaan Media Permainan Kartu Bingo Dalam Pembelajaran Mufrodat (Studi Eksperimen Di Kelas VII MTs Hasyim Asy’ari Piyungan Bantul Yogyakarta)* “. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Skripsi karya Ismayani Widya Putri (2302911009) dengan judul “ Efektivitas Permainan Bingo Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragana di SMA PGRI 1 Temanggung “. Program studi PKG Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang 2015. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dalam pengumpulan datanya, sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa permainan Bingo efektif untuk mengingat kembali huruf hiragana pada siswa kelas XII SMA PGRI Temanggung. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada responden. Rata – rata nilai pada kontrol 74,4 yang belum mencapai KKM yaitu nilai 75, sedangkan rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol. Persamaan sama – sama membahas metode permainan bingo kata untuk pembelajaran bahasa. Perbedaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, selain itu penelitian ini berfokus meningkatkan kemampuan membaca pada bahasa jepang sedangkan peneiliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dan objek yang dituju adalah pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Bingo Kata.⁸

Skripsi karya Maria Guna Munafin (1335125430) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Melalui Penggunaan Media Word Bingo Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V SLB Negeri Jakarta “. Prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Jakarta 2016. Skripsi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan kesimpulan dari skripsi ini adalah dengan adanya peningkatan serta tercapainya target nilai yang ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa media word Bingo dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosakata kerja pada peserta didik tunarungu kelas V SLB Negeri 3 Jakarta. Melalui penggunaan media word bingo, peserta didik dapat belajar

⁸ Ismayani Widya Putri, Skripsi judul “ *Efektivitas Permainan Bingo Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragana di SMA PGRI 1 Temanggung* “ (Semarang: UNNES, 2015).

kosakata kerja tidak hanya sekedar tahu namun mampu mengidentifikasi dengan mampu menunjukan, menyebutkan, dan menuliskan nama kosakata pada gambar yang tepat. Adapun penelitian yang peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan berbagai data yang ada. Sedangkan persamaan dengan peneliti adalah sama-sama memakai metode Bingo untuk membahas pembelajaran Kosakata.⁹

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Nur Fitriani Dewi, dengan judul “ Penerapan metode permainan bingo untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran kosa kata benda bahasa inggris kelas 4 sekolah dasar 2016”. Program studi pendidikan guru sekolah dasar, FKIP, Universitas Langlangbuana. Jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan kesimpulan dari jurnal ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode permainan bingo untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran kosa kata benda, buah-buahan bahasa inggris di kelas IV sekolah dasar, maka terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang luar biasa pada pembelajaran kosa kata buah-buahan yang menggunakan metode bingo. Metode permainan bingo sangat baik dan dapat digunakan untuk membuat peserta didik aktif selama pembelajaran bahasa inggris, salah satunya dalam pembelajaran kosa kata benda dan juga penggunaan permainan metode bingo, meningkatkan pemahaman bukan meningkatkan peserta didik dalam menghafal kosa kata benda bahasa inggris. Adapun penelitian yang peneliti sendiri adalah dengan menggunakan metode kualitatif, terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan jurnal ini diantaranya adalah sama-sama membahas tentang kosa kata dan juga penggunaan dari metode bingo. Adapun perbedaan yang

⁹Maria Guna munafin, Skripsi judul, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Melalui Penggunaan Media Word Bingo Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V SLB Negeri Jakarta “. (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta. 2016)

dimiliki diantaranya jurnal ini menggunakan objek bahasa inggris sedangkan peneliti menggunakan objek bahasa arab.¹⁰

Jurnal Maharat, Hesti Pramudita dengan judul “ Eksperimentasi Media Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran”. Penelitian jurnal ini menggunakan metode Eksperimen, sedangkan kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran tahun ajaran 2018-2019 dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, permainan edukatif dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satu permainan yang dapat digunakan adalah permainan bingo. Eksperimentasi media permainan bingo dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab di kelas IV SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran,

memberi peningkatan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata dari pretest ke posttest meningkat hingga 60,56 poin. Hasil perhitungan rumus paired sample t-test dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) dan dapat disimpulkan bahwa “media permainan bingo dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Arab”. sedangkan penelitian peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, adapun persamaan dalam jurnal dan penelitian yang peneliti

¹⁰Nur Fitriana Dewi, Judul Jurnal “Penerapan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Kosa Kata Benda Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar”. Universitas Langlangbuana.

ambil sama-sama menggunakan metode Bingo, dan juga membahas tentang kosakata dalam bahasa Arab.¹¹

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dari Langkah – Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik dan isu tertentu. Merumuskan penelitian adalah cara investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan antar fenomena. Sementara menurut Cozby, karakter terpenting dari metode penelitian ilmiah adalah empirisme, yaitu pengetahuan yang didasarkan pada observasi sebagai pengumpulan data untuk membentuk basis kesimpulan tentang sifat dunia.¹² Secara umum sendiri metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana Bogdan & Biklen, S menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum

¹¹ Hesti Pramudita, judul jurnal “Eksperimentasi Media Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran”. Jurnal Maharat Vol 1 No 2 / April 2019.

¹² Hamzah Amir, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), Hal 4.

terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.¹³

2. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Pada metode ini penulis, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasi tujuan disini peneliti ingin terlibat dengan kegiatan sehari-hari kegiatan pembelajaran yang diamati sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan kegiatan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Metode Wawancara

Ini merupakan suatu Teknik dimana peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan yang akan diwawancarai sebagai informan adalah:

- Guru Mata pelajaran, untuk mendapatkan informasi tentang metode Bingo Kata dalam pembelajaran Mufrodat.
- Peserta didik, untuk mendapatkan informasi tentang hasil yang mereka dapat dari pembelajaran menggunakan metode Bingo Kata.
- Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti bahwasanya peneliti memang benar – benar mengadakan penelitian disana dan untuk

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta,2017) hal 3.

memperoleh data mengenai struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa dan lain sebagainya.

3 . Metode Analisis Data

Pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang di peroleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.¹⁴

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “ analisis” Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, dikumentasi maupun observasi.

H. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan secara rinci. Bagian bagian tersebut adalah : Bagian isi skripsi terdiri dari 5 BAB yaitu : BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V uraian secara rinci dari masing – masing bab adalah sebagai berikut :

¹⁴Ahmad Rijali, “Analilis Data Kualitatif “Vol. 17 No. 33, Januari – Juni 2018. Hlm 10.

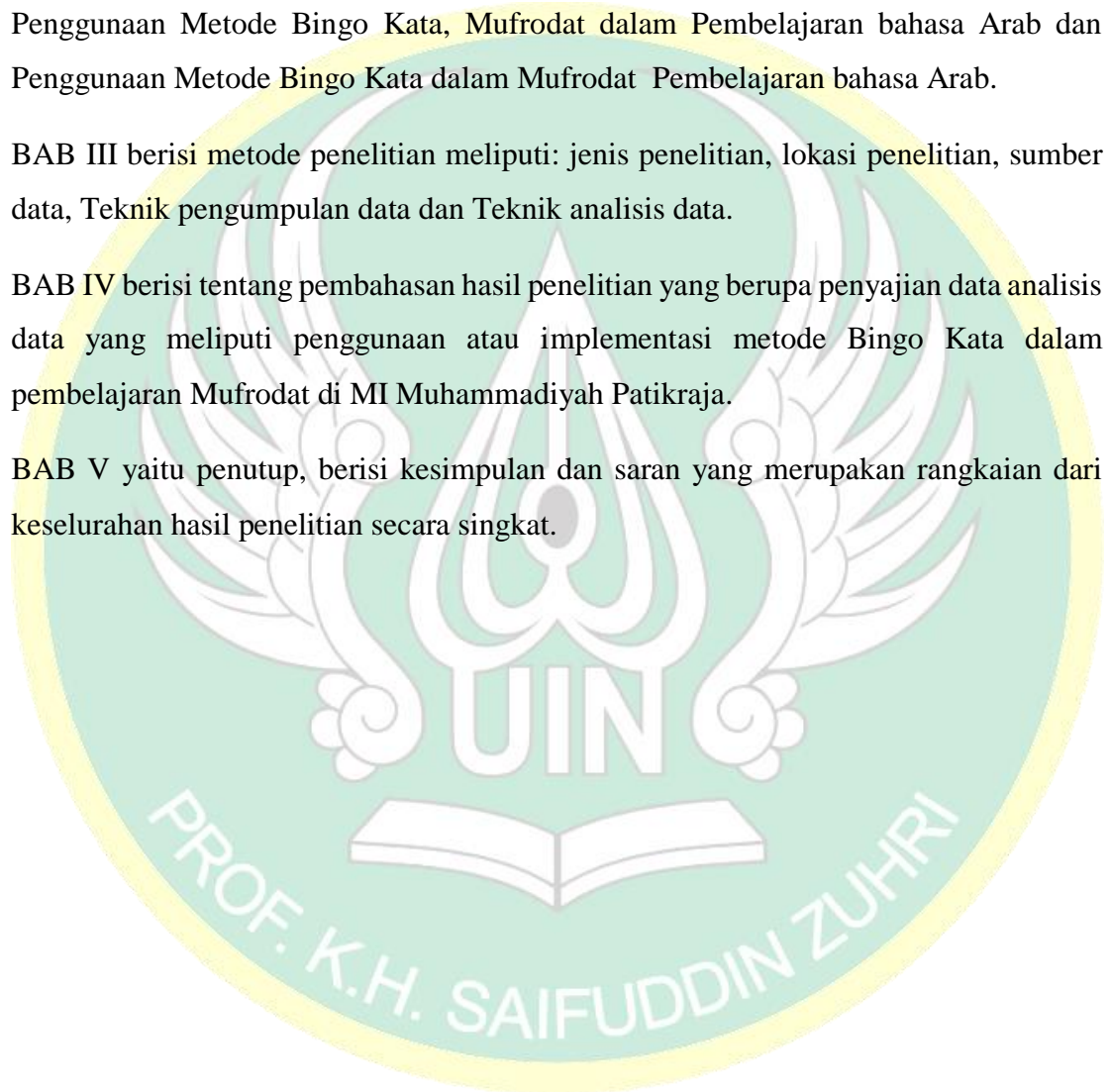
BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah,, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori, dalam bab ini berisi mengenai Metode Bingo Kata, Penggunaan Metode Bingo Kata, Mufrodat dalam Pembelajaran bahasa Arab dan Penggunaan Metode Bingo Kata dalam Mufrodat Pembelajaran bahasa Arab.

BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data analisis data yang meliputi penggunaan atau implementasi metode Bingo Kata dalam pembelajaran Mufrodat di MI Muhammadiyah Patikraja.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Mufrodat

Pembelajaran tidak terlepas dari dua peristiwa belajardan peristiwa mengajar, yang mana keduanya terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan umum maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁵ Dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang wajib dipelajari oleh para peserta didik di Indonesia. Salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran unsur bahasa, yaitu struktur kalimat, bunyi dan kosakata. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu : a) Keterampilan menyimak (*istima'*), b) Keterampilan berbicara (*kalam*), c) Keterampilan membaca (*qira'ah*), d) Keterampilan menulis (*kitabah*). Adapun beberapa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab, kementerian Agama menjelaskan

¹⁵ Siti Hasnah, *Pembelajaran Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN PALU*” Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.3 No. 1 Juni 2015, Hal 200

bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah (1) untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam, (2) untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab, (3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab, (4) untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary), (5) untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar proffesionaal.

Namun secara umum pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mampu menguasai pembendaharaan kosakata dalam bahasa Arab dan mampu mengamalkannya.
- b. Mampu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab.
- c. Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.
- d. Mampu memaca dan memahami teks bahasa Arab.
- e. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya belajar bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing, khususnya menjadi kunci ketika mempelajari atau mengkaji kitab-kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab.

Mempelajari bahasa tidak akan terlepas dengan apa yang dinamakan pembelajaran mufrodat, sebagaimana diketahui bahwasanya kosakata adalah unsur penting dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Ada beberapa unsur penting dalam memahami bahasa Arab, ada tiga unsur yakni suara/pelafalan (fonologi), kosakata (leksikon), dan struktur kalimat (sintaksis). Ketika seseorang mempelajari bahasa Arab, tahap awal yang dipelajari ialah kosakata, karena tidak mungkin seseorang menguasai bahasa Arab tanpa mempelajari kosakata bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang mencukupi tentunya dapat mencukupi tentunya dapat menunjang seseorang berkomunikasi dan menulis dengan bahasa Arab. Dengan demikian, penguasaan kosakata dianggap penting baik dari segi proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang akan

dikuasainya. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.¹⁶ Meskipun banyak sekali perbedaan pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun semuanya tetap sepakat bahwa pembelajaran mufrodat itu memegang peran penting untuk menunjang keberhasilan kemampuan berbahasa. Pembelajaran mufrodat bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh peserta didik untuk menghafalnya, akan tetapi lebih dari itu peserta didik dianggap mampu menguasai mufrodat jika sudah mencapai beberapa indikator, diantaranya :

1. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufrodat dengan baik.
2. Peserta didik mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar.
3. Peserta didik mampu menggunakannya dalam kalimat dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.

Kosakata yang dalam bahasa arab berarti mufrodat adalah himpunan kata atau khazanah yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Selain itu definisi lainnya adalah himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting untuk dikuasai, ia digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, serta merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab seseorang.

¹⁶ Hanifah Nur Azizah, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall*, Jurnal Penelitian Bahasa, sastra, dan budaya Arab, Vol. 1, No. 01, April 2018, Hal 2.

Dalam pembelajaran bahasa arab ada beberapa masalah dalam pembelajaran kosakata, hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kosakata mencakup didalamnya tema-tema yang kompleks yaitu perubahan *derivasi*, perubahan *refleksi*, kata kerja, *mufrod*, *tsaniyah*, *jama'*, *ta'nits*, *tadzkir*, dan makna leksikal dan fungsional. Metode pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Namun bila ada sarana dan media yang memadai tentunya akan lebih baik dan sangat membantu suksesnya metode-metode dan teknik pembelajaran yang digunakan.

Dalam pembelajaran mufrodat ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta kosakata-kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran kosakata antara lain yaitu metode langsung, metode meniru dan menghafal, metode *oral-oral approach*, metode membaca, metode gramatika tranlation, metode dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan lagu atau menyanyi Arab. Teknik yang dapat dilakukan yakni dengan berbagai permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya.

Effendy dalam bukunya menjelaskan secara rinci tentang tahapan dan tekni-teknik pembelajaran kosakata atau pengalaman peserta didik dalam mengenal dan memperoleh makna kata sebagai berikut :

1. Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdidri sendiri maupun di dalam

kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.

2. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah di dengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar / foto, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh, dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami oleh siswa.
4. Membaca kata. Setelah melalui tahapan mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata, guru menuliskannya di papan tulis kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
5. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya(dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata ini adalah menggunakan kata-kata baru dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan peserta didik diminta untuk menirukannya.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata diatas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing atau bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur atau langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

B. Metode Bingo Kata

1. Pengertian Metode

Sudah dimaklumi bersama bahwasanya mengajar bukanlah persoalan yang mudah, bukan semata persoalan menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa.¹⁷ Mengajar lebih dari itu banyak persoalan lain yang harus diamati oleh seorang guru kepada siswanya, untuk itu para guru tentunya harus menemukan suatu metode terbaik untuk diberikan kepada para peserta didik. Kata “metode berasal dari bahasa Yunani; yang secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Secara leksikal “metode” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Disisi yang lain ada juga yang mengartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik

¹⁷Rosyidi Wahab dan Ni'mah mamlu'atul, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), Hal 4-5

untuk mencapai maksud tertentu, sehingga jika dikerucutkan pada bidang tertentu bisa diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.¹⁸

Dengan demikian metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar. Secara terminology para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abdurrahman Ghunaimah metode merupakan cara-cara yang praktis untuk mencapai tujuan pengajaran.
- c. Ahmad Tafsir, metode adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan pelajaran.

Semua definisi metode diatas memberikan pandangan bahwa tanpa sebuah metode dalam mengajar, maka mustahil tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode memberikan jalan atau cara dalam mengajar sehingga pembelajaran terlaksana dan tercapai secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian guru dalam mengajar tanpa menggunakan metode maka bukanlah guru professional. Dalam filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat tersebut memiliki fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis, yaitu metode memiliki kegunaan yang serba ganda. Sedangkan fungsi monopragmatis, yaitu metode memiliki satu dayaguna untuk satu macam tujuan.¹⁹

Metode juga memiliki dasar atau landasan, paling tidak terdapat empat dasar, yakni dasar agamis, dasar biologis, dasar psikologis dan dasar sosiologis.

¹⁸Abdul Muhith, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Interpena,2012), Hal 9.

¹⁹Zainudin, *Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, Hal 9-10

Selain itu metode mengajar juga harus memiliki prinsip agar proses pengajaran menjadi efektif. Paling tidak menurut Mahmud Syad Sultan terdapat 13 prinsip:

1. Metode harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri.
2. Metode harus memanfaatkan hukum pembelajaran.
3. Metode harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
4. Metode harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.
5. Metode harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
6. Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik.
7. Metode harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
8. Metode tersebut harus menyediakan pengalaman-pengalaman bagi peserta didik melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi.
9. Metode tersebut harus menentang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang mencakup proses deferensensi dan integrasi. Proses penyatuan pengalaman sangat membantu dalam terbentuknya tingkah laku terpadu. Ini paling baik dicapai melalui penggunaan metode pengajaran terpadu.
10. Metode tersebut harus member peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan member peluang pada guru untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan (remedial dan anrichment).
11. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.

12. Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
13. Metode pendidikan harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis.

Suksesnya suatu pendidikan ialah dalam proses belajar mengajar, ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan tersebut mencakup berbagai aspek, yakni penguasaan materi yang diajarkan, kedisiplinan, dan penguasaan terhadap metode. Metode mengajar menjadi hal yang signifikan untuk mencapai kesuksesan pendidikan. Metode pembelajaran menurut Rahyubi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan suatu aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Dalam kenyataan saat proses pembelajaran, metode pembelajaran sangat penting, karena dapat mengembangkan pemikiran, kreativitas dan keaktifan peserta didik.²⁰

Tentunya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tentunya memerlukan metode yang bervariasi dan disini metode permainan menjadi salah satunya. Banyaknya variasi dalam metode permainan memungkinkan para guru lebih leluasa memilih teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya, untuk mewujudkan metode permainan dalam pembelajaran terdapat langkah-langkah penyusunan yang dipahami. Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan.²¹ Ketika suasana kelas yang menggembarakan dimana

²⁰ Nur Fitriana Dewi, Judul Jurnal "*Penerapan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar*". Universitas Langlangbuana

²¹ Mardiah, *Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Mitra PGMI. Vol 1 No 1, 2017. Hal 3

semua siswa aktif dengan kegiatan permainan tersebut tentu para siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang di ikutinya.

Salah satu metode permainan yang ada adalah metode Bingo Kata, permainan ini sejenis permainan komunitas yang mana nomor-nomor dicabut secara acak dan pemain memberi tanda nomor tersebut pada kupon yang telah disediakan sehingga terbentuk bentuk-bentuk tertentu. Kata bingo berasal karena para pemenang permainan ini biasa menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan bahwa mereka telah menemukan pola permainan. Pada awalnya permainan bingo disebut permainan lotre yang ada pada tahun 1530. Bingo digunakan sebagai permainan edukasi, untuk mendidik anak mempelajari nama-nama hewan, mengeja kata dan daftar perkalian.

2. Langkah-Langkah Implementasi Metode Bingo Kata

Menurut buku *Active Learning : 101 Strategi pembelajaran Aktif* karya Mel Silberman, ceramah bisa jadi membosankan, maka dapat dilakukan beberapa permainan dalam pembelajaran, salah satunya adalah bingo. Terdapat dua versi untuk melakukan permainan ini.

Pertama, prosedur yang tercantum dalam buku Mel Silberman, yaitu :²²

1. Buatlah penjelasan dengan sembilan poin kunci.
2. Buatlah kartu yang memuat poin-poin kunci tersebut pada kotak 3x3. Tempatkan poin yang berbeda di tiap kotak.
3. Buatlah kartu bingo tambahan dengan poin kunci yang sama, tetapi tempatkan poin tersebut di kotak yang berbeda.

²²Mel Silberman, 101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif, Edisi ke-2, (Jakarta: Indeks, 2010) Hal. 125

4. Bagikan kartu bingo kepada peserta. Berikan juga kepada peserta sembilan stiker berbentuk bundaran berwarna. Instruksikan kepada peserta, bahwa saat penjelasan berlanjut dari satu poin ke poin yang lain, mereka harus meletakkan satu stiker di kartu untuk setiap poin yang anda diskusikan.
5. Saat peserta berhasil mendapatkan tiga bundaran secara vertical, horiazontal, atau diagonal dalam satu deretan, mereka teriak “Bingo”.

Kedua, prosedur bermain menurut Fathul Mujib Dan NAILUR Rahmawati adalah sebagai berikut :²³

1. Carilah karton atau kertas, kemudian bentuk seperti persegi.
2. (Diusahakan sebaiknya gambar yang dibuat berkaitan dengan materi bacaan yang dibahas).

C. Penggunaan Metode Bingo Kata dalam Pembelajaran Mufrodad

Ada beberapa karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui para guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik peserta didiknya. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik sebagai berikut :

1. Anak senang bermain

Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah

2. Anak senang bergerak

Seorang guru hendaknya merancang suatu model pembelajaran yang memungkinkan aak berpindah atau bergerak.

²³Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-permainan Edukatif.....*, hal. 76

3. Anak senang dalam bekerja kelompok

Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.

4. Anak senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung

Contoh, anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari mana angin saat itu bertiup.

Setelah memahami dan mengetahui bagaimana karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang lebih suka bermain, suka bergerak, suka bekerja sama, dan suka melakukan sesuatu secara langsung, hendaknya guru dapat memanfaatkannya untuk mengambil dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, yang mudah diterima oleh seluruh siswa. Terlebih untuk materi pembelajaran bahasa Arab yang termasuk sulit karena kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab bagi para siswa Madrasah Ibtidaiyah, khususnya yang kelas bawah, memang belum mampu sepenuhnya. Banyak permasalahan yang muncul karena peserta didik mayoritas belum mampu baca dan tulis Arab. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik, permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Berikut salah satu strategi yang mungkin bisa diterapkan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah Metode Permainan Bingo Kata. Prosedur bermain adalah sebagai berikut :²⁴

1. Carilah karton atau kertas, kemudian bentuk seperti persegi.

²⁴Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-permainan Edukatif.....*, hal.

2. Guru menempelkan gambar-gambar, peserta didik memperhatikan dengan sebaik-baiknya.
3. Ketika guru menunjukkan gambar, siswa menunjuk kata yang mewakili gambar tersebut. (Diusahakan sebaiknya gambar yang dibuat berkaitan dengan materi bacaan yang dibahas).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari metode Bingo Kata yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat, serta hambatan yang ditemui selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap penggunaan metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufrodat. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan mereka untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.

Dengan pendekatan kualitatif juga peneliti akan menganalisis dan mendeskriptifkan (menggambarkan) setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Berdasarkan pada filsafat konstruktif, penelitian kualitatif mengasumsikan realita sebagai suatu realita yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti merasa pendekatan inilah yang tepat digunakan untuk memahami penelitian peneliti. Tujuan pokok menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut.²⁵

²⁵ Syamsudin dan Vismaia S,Damaianti, "*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 74

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ditinjau dari sifat-sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Untuk memperoleh data mengenai Implementasi Metode Bingo Kata dalam pembelajaran Mufrodat Kelas V MI Muhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada kurun waktu tertentu, peneliti mengumpulkan data seperti : Wawancara, dokumentasi, hingga menganalisis pengimplementasian metode Bingo Kata yang digunakan di sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju peneliti untuk melakukan sebuah penelitian adalah MI Muhammadiyah Patikraja. Alasan peneliti memilih madrasah ini adalah karena lembaga sekolah ini merupakan salah satu sekolah muhammadiyah yang kreatif dan maju di daerah banyumas dan tentunya tidak hanya dari segi infrastrukturnya yang telah memadai tentunya dalam pembelajarannya juga sudah baik dan kreatif serta para guru yang begitu asyik dalam setiap pembelajarannya. Dan tak luput juga dalam pembelajaran bahasa Arab yang memakai metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufrodatnya.

²⁶ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang ditinjau untuk dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, Bidang Kurikulum Madrasah, Guru Bahasa Arab MI Muhammadiyah Patikraja.

Sedangkan objek penelitiannya yaitu Implementasi Metode Bingo Kata dalam Pembelajaran Mufrodah Bahasa Arab MI Muhammadiyah Patikraja kelas IV.

D. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono menjelaskan Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Netra populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat general atau umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama. Adapun menurut Hadari populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Menurut djarwanto, sampel yang baik yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi adalah

sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

E. Teknik Pengumpulan data

Partisipasi merupakan salah satu bentuk cara mencari data utama atau informasi dalam metode penelitian kualitatif. Cara melakukan pengumpulan data ialah melalui keterlibatan langsung dengan obyek yang diteliti. Jika obyek tersebut merupakan masyarakat atau kelompok individu, maka peneliti harus berbaur dengan yang diteliti (*immersion*) sehingga peneliti dapat mendengar, melihat, dan merasakan pengalaman – pengalaman yang dialami oleh obyek yang sedang diteliti. Karena teknik ini menghendaki pengenalan secara mendalam, maka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi menjadi lama. Semakin lama peneliti berbaur dengan yang diteliti, maka peneliti akan dapat mempelajari pola dan perilaku hidup obyek yang diteliti.²⁷ Pengumpulan data menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi secara umum peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.

²⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Graha Ilmu : Yogyakarta 2006) hlm.223

Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.²⁸Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bentuk observasi penelitian ini adalah partisipasi aktif (active participation), yaitu suatu kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap apa yang menjadi titik fokus penelitiannya, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, implementasi metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufrodat dan lainnya. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan, buku-buku log, catatan thematic. Disamping perilaku observasi dapat meliputi unsur-unsur verbal dan non verbal yang keduanya harus dipandang sebagai tipe-tipe informasi berharga.

2. Wawancara

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Cara melakukan wawancara ialah mirip dengan kalau kita sedang melakukan pembicaraan dengan lawan bicara kita. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan

²⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. hlm 224

harus dapat membeberkan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri.

Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan. Dari sisi pewawancara yang bersangkutan harus mampu membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang dan bertele-tele sehingga jawaban menjadi tidak terfokus. Sebaliknya dari yang diwawancarai, yang bersangkutan dapat enggan menjawab secara terbuka dan jujur apa yang ditanyakan oleh pewawancara atau bahkan dia tidak menyadari adanya pola hidup yang dialaminya sehari-hari.

Agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti bisa melakukan hal sebagai berikut:

- a. Ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang.
- b. Cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan.
- c. Mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius.
- d. Bersikap hormat dan ramah terhadap informan.
- e. Tidak menyangkal informasi yang diberikan informan.
- f. Tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian.
- g. Tidak bersifat menggurui terhadap informan.
- h. Tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung.
- i. Ucapkan terima kasih setelah melakukan wawancara, dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni:

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan

- informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasanaanya hidup, dan dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah (*guided interview*) dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

Dalam praktik sering terjadi jawaban informan tidak jelas atau kurang memuaskan. Jika ini terjadi, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi secara lebih spesifik. Selain kurang jelas, ditemui pula informan menjawab “tidak tahu”. Jika terjadi jawaban “tidak tahu” maka peneliti harus berhati-hati dan tidak lekas pindah ke pertanyaan lain. Sebab, makna “tidak tahu” mengandung beberapa arti. Agar wawancara dengan efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara sebagai pemandu jalannya wawancara. Manfaat dari pedoman wawancara, antara lain yaitu :

- a. Proses wawancara berjalan sesuai rencana.
- b. Dapat menjaring jawaban dari informan sesuai yang dikehendaki peneliti.
- c. Memudahkan peneliti untuk mengelompokkan data yang di perlukan yang diperoleh dari hasil wawancara.
- d. Peneliti lebih berkonsentrasi dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian.
- e. Mengantisipasi adanya pertanyaan yang lupa/terlewat di sampaikan.

Disini peneliti memakai model wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur ini pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk

mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum, baik mendukung ataupun menolak hipotesis tersebut.

Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya.²⁹ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, film dokumenter dan data lain yang relevan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang bersifat dokumenter seperti, sejarah berdirinya sekolah, letak

²⁹ Hardani, dan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Group Yogyakarta, 2020) hlm. 149.

geografis, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen tentang proses pembelajaran mufrodat bahasa Arab.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang terus-menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontinyu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subyek penelitian.³⁰ Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sekaligus juga bisa melakukan analisis terhadap data yang baru saja diperolehnya dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan kecil yang dapat digunakan nantinya sebagai narasi dalam laporan akhir maupun memikirkan susunan laporan akhir.³¹ Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses

³⁰ Salim dan Syahrin,. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm, 144.

³¹ Adhi dan Ahmad,. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) hlm. 126

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2004). Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (data reduction) artinya, data harus dirampingka, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) atau *living out*.

2. Penyajian Data

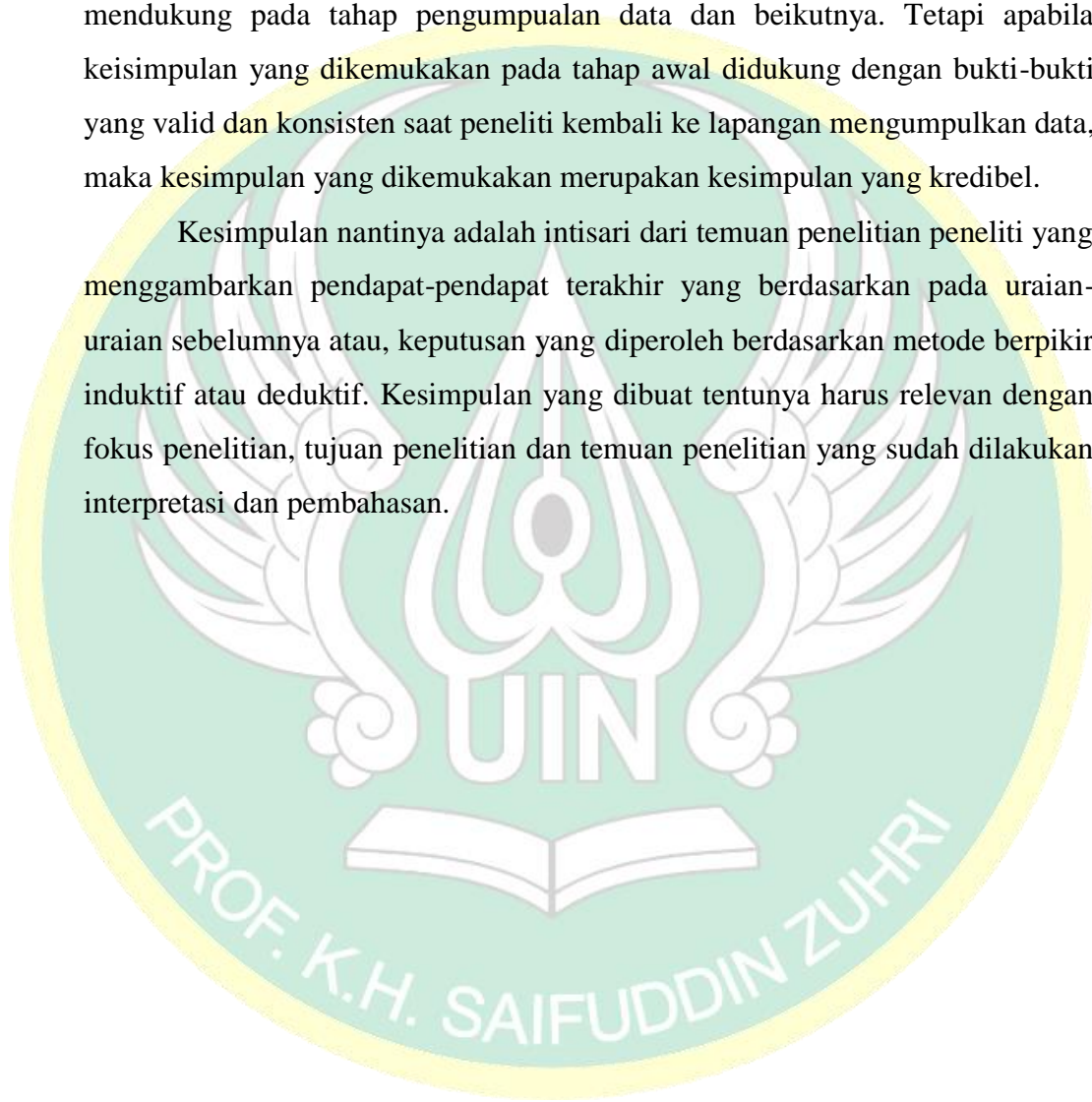
Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.³² Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

³² Salim dan Syahrin,. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm, 150

3. Kesimpulan

ini adalah langkah terakhir dari analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan nantinya adalah intisari dari temuan penelitian peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang dibuat tentunya harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Patikraja
 - a. Sejarah MI Muhammadiyah Patikraja

Berdirinya sebuah lembaga tentunya ada faktor yang menyebabkan lembaga ini berdiri, baik itu karena faktor lingkungan maupun faktor-faktor lainnya. Begitu pula halnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja. Awal pendirian lembaga pendidikan formal ini adalah Madrasah Diniyah Muhammadiyah.

Madrasah Diniyah Muhammadiyah ini diperuntukkan bagi anak-anak desa Patikraja. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap sore setelah sholat ashar. Pendiri awalnya adalah Bapak Sudirman selaku tokoh masyarakat di Patikraja. Latar belakang beliau mendirikan Madrasah Diniyah Muhammadiyah Patikraja adalah rasa kepedulian beliau terhadap pendidikan anak, dimana pada saat itu belum ada tempat bagia anak-anak untuk belajar beragama Islam di desa Patikraja. Beliau bertujuan mencetak anak-anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafal doa-doa sholat dan doa-doa keseharian. Oleh karenanya materi yang diajarkan hanya berupa cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta hafalan surat pendek dan doa-doa keseharian.³³

Setelah beberapa tahun kemudian Madrasah Diniyah Muhammadiyah ini berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) Muhammadiyah. Kemudian berganti nama lagi menjadi Sekolah Rakyat

³³ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

(SR) 6 Muhammadiyah. Dan tepatnya tanggal 1 Agustus 1958 SD Muhammadiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja dengan pendirinya adalah Yayasan Muhammadiyah Ranting Patikraja. Sampai sekarang pun masih menggunakan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja.

b. Letak Geografis MI Muhammadiyah Patikraja

Lokasi MI Muhammadiyah Patikraja beralamatkan di Jalan Raya Banyumas No.09 Patikraja kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos. 53171. Sebuah lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan raya yang dapat dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi. Berada dekat dengan pasar dan juga SMP, dan SMA di desa patikraja, jadi di lingkungan desa patikraja ini seperti pusat pendidikan di daerah patikraja. Karena terdapat sekolah-sekolah yang akan menunjang pendidikan di desa ini, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah menengah ke atas.³⁴

³⁴ Observasi lingkungan MI Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

c. Visi dan Misi

Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Patikraja sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Patikraja juga diharapkan merespon pembentukan karakter bangsa perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Patikraja ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:³⁵

Terbentuknya siswa yang memiliki kepribadian islam memiliki wawasan yang luas ***dalam ilmu agama dan umum serta menghasilkan lulusan yang berkualitas***

Sebagai indikator adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Hidup ideal di masyarakat
2. berjiwa sosial religius
3. Berpandangan luas wawasan IPTEK dan IMTAQnya
4. Amaliyahnya sesuai dengan landasan agama
5. Memiliki kepedulian terhadap sesama umat
6. Menjadi insane kamil yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa

MISI MADRASAH :

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.

³⁵ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

2. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

d. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja mempunyai tujuan sebagai berikut :³⁶

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
3. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
4. Meningkatkan prestasi akademik dengan Rata-rata nilai US/M dan USP adalah 8,0
5. Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olah raga melalui kejuaraan dan kompetisi.
6. Pada tahun 2020/2021 peserta didik MI Muhammadiyah Patikraja lulus 100% dan dapat melanjutkan ke madrasah unggulan minimal 40% secara

³⁶ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

jujur sebagai hasil dari kedisiplinan dalam melaksanakan tata tertib yang berlaku di madrasah.

7. Menetapkan system manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
8. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah yang inovatif.

e. Target Madrasah

Selama tahun pelajaran 2019/2020 MI Muhammadiyah Patikraja telah memperoleh berbagai prestasi yang diharapkan mampu dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun pelajaran 2020/2021. Adapun rincian target diuraikan dalam tabel berikut ini.³⁷

Tabel 4.1
Daftar Prestasi Dan Target Madrasah

NO	URAIAN	PRESTASI 2019/2020	TARGET 2020/2021
1	Lomba Aksioma Cabang Menyanyi Tunggal Tingkat Kecamatan Patikraja	Juara III	Juara I
2	Lomba Aksioma Cabang Catur Tingkat Kecamatan Patikraja	Juara III	Juara I
3	POPDA Pencak Silat Tingkat Kabupaten Banyumas	Juara III	Juara I
4	Pencak Silat Golden Stone Dikdasmen Muhammadiyah Tingkat Kabupaten Banyumas	8 Medali Emas 8 Medali Perak 18 Medali Perunggu	10 Medali Emas 12 Medali Perak 14 Medai Perunggu
5	Lomba Robotic Tingkat Nasional	Juara III	Juara II

³⁷ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

6	Pencak Silat Kosegu Dikdasmen Muhammadiyah Tingkat Kabupaten Banyumas	16 Medali Emas 15 Medali Perak 4 Medali Perunggu	20 Medali Emas 13 Medali Perak 2 Medali Perunggu
---	---	--	--

f. Kurikulum MI Muhammadiyah Patikraja

Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Kepedulian masyarakat mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah pula menjadi kepedulian pemerintah. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan bagian di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional.³⁸

- 1) Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Patikraja sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun KTSP 2013 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikrajayang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan KTSP ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kTSP 2013 dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP 2013 Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Patikraja dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 (KTSP 2013) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi

³⁸ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

Jawa Tengah dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. KTSP 2013 ini disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur madrasah, pengawas, dan komite madrasah di bawah koordinasi serta supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.

- 3) Penyusunan Kurikulum Nasional ini merupakan salah satu upaya MI Muhammadiyah Patikraja untuk mengkomodasikan potensi yang ada dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara atau mengembangkan budaya daerah serta menguasai perkembangan IPTEK yang dilandasi dengan iman dan taqwa.
- 4) Pada akhirnya KTSP 2013 ini menjadi sebuah dokumen yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Sehingga melalui KTSP 2013 Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Patikraja ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja berjalan sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan serta membentuk karakter peserta didik.

g. Kondisi sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Patikraja

1) Kondisi Sarana

Kondisi Sarana di MI Muhammadiyah Patikraja adalah sebagai berikut :³⁹

Tabel 4.2

Sarana

No.	Nama/Jenis Sarana	Jumlah	Jumlah berdasarkan Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Meja Guru	20	20	0	0

³⁹ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

2	Meja Anak	266	264	2	0
3	Kursi Guru	20	20	0	0
4	Kursi Anak	266	265	1	0
5	Papan Tulis	13	13	0	0
6	Rak Buku	13	13	0	0
7	Almari	15	13	0	0
8	AC	10	10	0	0
9	Televisi	13	13	0	0
10	LCD Proyektor	2	2	0	0
11	Komputer	20	20	0	0

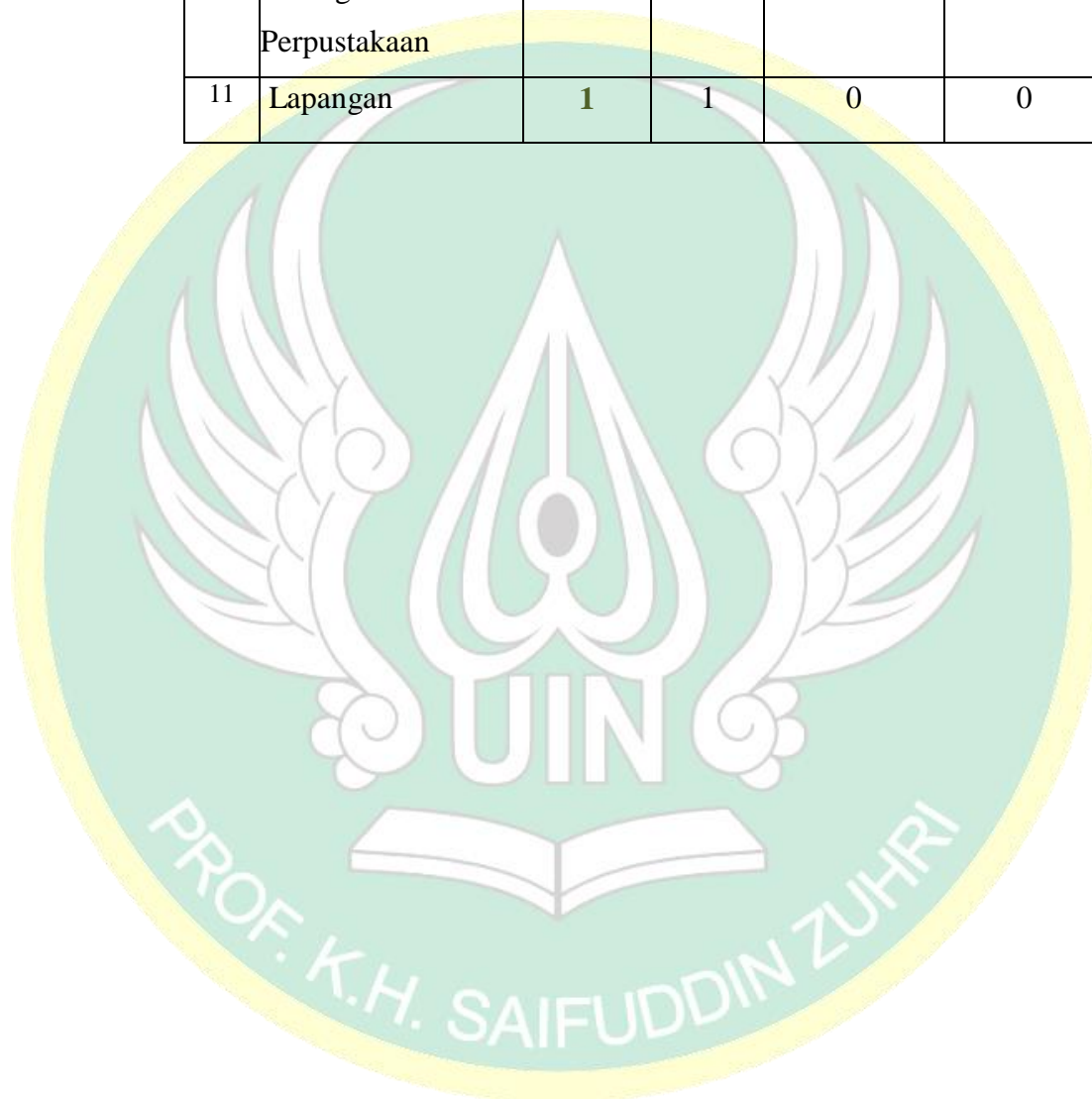
2) Prasarana

Prasarana yang ada di MI Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Prasarana

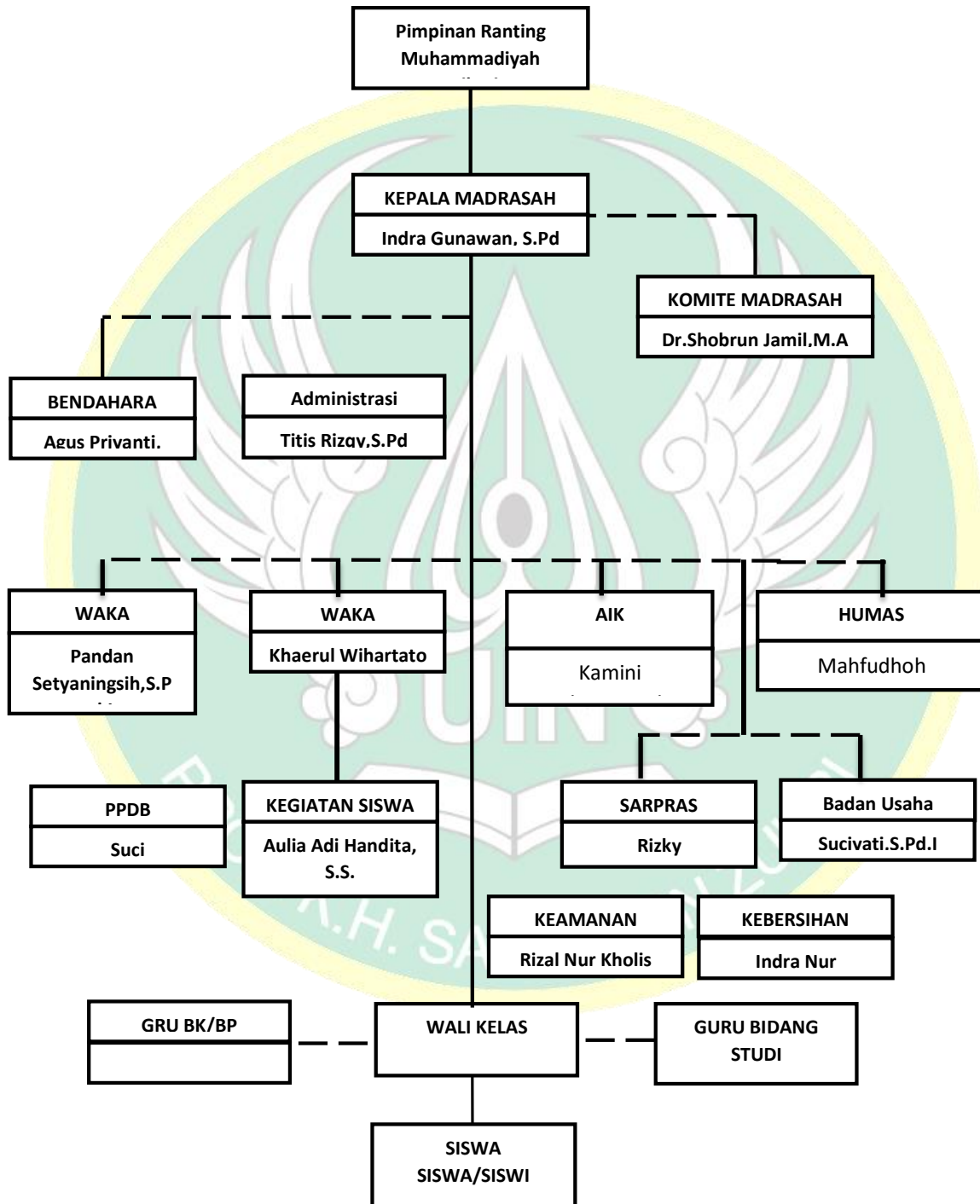
No.	Nama/Jenis Sarana	Jumlah	Jumlah berdasarkan Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Gedung	3	3	0	0
2	Ruang kelas	14	14	0	0
3	Ruang Kantor	1	1	0	0
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
5	Ruang Guru	1	1	0	0
6	Ruang Penjaga	1	1	0	0

7	Mushola	1	1	0	0
8	Kamar Mandi/WC	7	7	0	0
9	Ruang UKS	1	1	0	0
10	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
11	Lapangan	1	1	0	0



h. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Patikraja⁴⁰



⁴⁰ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

i. Data Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Patikraja

1) Data Guru dan Tenaga kependidikan

Adapun data Guru dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Patikraja sebagai berikut:⁴¹

Tabel 4.4
Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

NO.	NAMA/NIP	JABATAN	MENGAJAR KELAS
1	Indra Gunawan, S.Pd NIP. -	Kepala Madrasah	VI
2	Sugiyarti, S.Pd.I NIP. 196311092000032001	Guru Kelas	VI
3	Kamini Yuliani, S.Pd.I NIP. 197009302007012012	Guru Kelas	IV
4	Ummi Barokah S, S.Pd.I NIP. 197906122007012036	Guru Kelas	III
5	Suci Estiningsih, S.Pd.I NIP. 197210272007102001	Guru Kelas	I
6	Pandan Setyaningsih, S.Pd.I NIP. 198310102007102002	Guru Kelas	VI
7	Agus Priyanti, S.Pd.I NUPTK.9148762664300033	Guru Kelas	II
8	Suciyati, S.Pd.I NUPTK. 8662755656300052	Guru Mapel	I-VI
9	Siti Jaenah, S.Pd.I NUPTK. 1042743642220003	Guru Kelas	II
10	Khaerul Wihartato NIK. 3302121505920002	Guru Mapel	III – VI
11	Desi Undari , S.Pd NUPTK.-	Guru Kelas	III

⁴¹ Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

12	Rizky Ramadhona S,S.Pd NUPTK.-	Guru Mapel	I-VI
13	Andika Indah N. S.Pd NUPTK.-	Guru Kelas	IV
14	Mahfudhoh Nisrina N, A.Md NUPTK. –	Guru Mapel	I-VI
15	Ramadhan Eka, S.Pd NUPTK. -	Guru Mapel	I-VI
16	Titis Rizqy, S.Pd NUPTK.-	Guru Kelas	V
17	Dwi Yuniatumsari, S.Pd NUPTK. –	Guru Kelas	II
18	Rifka Ajeng Atikasari,S.Pd NUPTK.-	Guru Kelas	IV
19	Aulia Adi Handita,S.S NUPTK.-	Guru Kelas	V
20	Luqman Haris,S.Pd NUPTK.-	Guru Kelas	II
21	Pikky Fadhil,S.Pd.- NUPTK.-	Guru Mapel	IV-VI
22	Susanti NUPTK.-	Guru Qur'an	I-VI
23	Nur Azizah NUPTK.-	Guru Qur'an	I-VI
24	Siti Maysaroh NUPTK.-	Guru Qur'an	I-VI
25	Winda Nurul Iman NUPTK.-	Guru Qur'an	I-VI
26	Wiwik Lestan Dewi NUPTK.-	Guru Qur'an	I-VI
27	Bahrudin NUPTK.-	Guru Qur'an	I-VI
28	Rizal Nur Kholis NUPTK.-	Satpam	
29	Indra Nur Pradianto NUPTK.-	K3	

30	Wasis NUPTK.-	Penjaga	
31	Manis NUPTK.-	Koperasi	

j. Data Peserta Didik

Adapun data Peserta Didik MI Muhammadiyah Patikraja Sebagai Berikut.⁴²

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Siswa putra	Siswa Putri	Total
1	1 Fun	15	10	25
2	1 Joyful	11	14	25
3	2 Confident	10	11	21
4	2 Excellent	12	8	20
5	2 Brave	11	10	21
6	3 Marvelous	9	10	19
7	3 Kreatif	10	10	20
8	3 Brilliant	7	12	19
9	4 Dilligent	12	7	19
10	4 Al-Amin	14	8	22
11	5 Giat	5	10	15
12	5 Fantastic	17	4	21

⁴² Dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

13	6 Pintar	9	10	19
14	6 Cerdas	8	10	18
Jumlah Keseluruhan				284

B. Deskripsi Implementasi Metode Bingo Kata dalam Pembelajaran Mufrodat

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data terkait Implementasi Metode Bingo Kata dalam Pembelajaran Mufrodat MI Muhammadiyah Patikraja, Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 September 2021 sampai 15 Oktober 2021 diperoleh sebagai berikut:

Dalam ranah pendidikan tentunya sebuah metode menjadi salah satu hal penting ketika guru ingin mengajarkan sesuatu kepada para siswa dan juga tentunya untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran yang ada. MI Muhammadiyah Patikraja merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada dikawasan patikraja disini terdapat hampir 280 siswa yang ada dengan 30 orang para guru pengampu baik itu guru mapel (Mata Pelajaran) atau wali kelas.⁴³ Tentunya tolak ukur yang merupakan salah satu sekolah unggulan dikawasannya tentunya MI Muhammadiyah Patikraja mempunyai para guru yang kompeten dan profesional guna menunjang para siswanya menjadi siswa yang cerdas dan berprestasi. Maka tentunya para guru memiliki cara atau strategi atau metode yang mereka gunakan dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran saat dikelas. Apalagi terkait pembelajaran bahasa Arab yang tentunya itu bukan bahasa asli kita pastinya memerlukan metode yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran nantinya. Dengan

⁴³ Observasi lingkungan MI Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 15 September 2021

demikian suatu metode mengajar sangat diperlukan dalam pembelajaran dan guru harus kreatif terkait menggunakan metode yang ada guna tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran.

Dengan hal ini peneliti mewawancarai semua guru wali kelas 1 – 6 untuk bertanya mengenai metode pembelajaran yang dipakai saat mengajar pembelajaran Bahasa Arab di kelas, dari semua guru wali kelas yang peneliti wawancarai peneliti tertarik dengan salah satu metode yang dipakai oleh guru wali kelas V yaitu terkait metode Bingo Kata. Metode ini merupakan salah satu metode permainan yang mana nantinya dengan metode ini membuat suasana kelas menjadi aktif dan memudahkan siswa dalam menghafal mufrodat yang diberikan

Kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan, kepada ibu pandan salah satu wali kelas 5 An-Nur. Peneliti bertanya terkait apakah ibu pernah mendengar tentang metode Bingo Kata ? “ Tentu saja pernah mas, metode bingo kata adalah salah satu metode permainan yang saya gunakan dalam mengajar bahasa arab yang biasanya saya pakai ketika ada materi mufrodat. Metode tersebut saya gunakan untuk membuat anak-anak menghafal dengan cara bermain, tentunya di usia mereka bermain merupakan hal yang menyenangkan. Jadi metode ini adalah salah satu metode unggulan saya saat mengajak anak-anak untuk menghafal mufrodat. Untuk mengajak anak menghafal tentunya susah banget, apalagi disini bahasa Arab bukan merupakan bahasa induk kita. Baik dari segi huruf dan penyebutannya pun berbeda jadi itu terkadang membuat anak keuslitan dalam memahami dan menghafalnya. Jadi saya sebagai guru harus mampu dalam membuat metode yang tepat guna memberikan pemahaman kepada siswa-siswi yang saya naungi.”⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Pandan Setyaningsih ,S.Pd. I. sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

Metode bingo kata adalah salah satu dari sekian banyaknya metode yang digunakan oleh pendidik untuk memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik. Metode bingo kata sendiri digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran kosakata benda, metode permainan bingo kata ini dapat digunakan untuk mempelajari kosakata benda dalam bahasa Arab dikarenakan dengan permainan ini dapat diasumsikan bahwa peserta didik akan merasakan senang dan tertarik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang mana membuat aktivitas belajar peserta didik kan meningkat saat proses pembelajaran. Dengan hal ini para pendidik tentunya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan stimulus yang baik kepada para peserta didiknya, hal ini pun sesuai denan teori behaviouristic yang memandang bahwasanya belajar adalah mengubah tingkah laku siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tugas guru adalah mengontrol stimulus dan lingkungan belajar agar perubahan mendekati tujuan yang di inginkan, dan guru memberi hadiah bagi siswa yang telah mampu memperlihatkan perubahan bermakna.

Tujuan pembelajaran adalah salah satu cara yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum mengajar. Karena tujuan merupakan suatu landasan bagi seseorang untuk mencapai dan memperoleh petunjuk untuk menacapi titik terakhir sesuatu yang harus dicapai dalam pembelajaran. Adapun salah satu tujuan implementasi metode bingo kata dalam pembelajaran mufrodat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Pandan Setyaningsih adalah “karena bisa membuat siswa menjadi lebih mudah menghafal mufrodat dikarenakan metode bingo kata merupakan salah satu metode permainan yang dimana dengan metode permainan suasana kelas akan menggembirakan dimana semua siswa aktif dalam kegiatan permainan tersebut tentu para siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang di ikutinya. Dengan permainan bingo kata ini tentunya bisa membuat para siswa dapat menghafal lebih mudah dan cepat

karena mereka telah antusias dengan kegiatan ini.”⁴⁵ Metode bingo kata merupakan sejenis permainan komuniti yang mana nomor-nomor dicabut secara acak dan pemain memberi tanda nomor tersebut pada kupon yang telah disediakan sehingga terbentuk bentuk-bentuk kata tertentu.

Tujuan adalah salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam suatu pembelajaran. Karena dengan tujuan pembelajaran maka akan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran MI Muhammadiyah Patikraja sudah sesuai dengan tujuan dan kurikulum yang dipakai. Dengan karakteristik bahasa Arab yang memang beragam gaya bahasa, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode pembelajaran serta media yang nantinya dapat mendukung proses pembelajaran. Apalagi problematika yang memang bahasa Arab merupakan bahasa asing tentunya guru harus bisa menerapkan metode-metode yang bisa mendukung para peserta didik dalam memahami pembelajaran.

3. Implementasi Metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufradat kelas 5

Mengajar memang bukanlah hal yang mudah bukan hanya tentang mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa, mengajar lebih dari itu banyak persoalan yang harus diamati oleh seorang guru kepada siswanya untuk itu para guru tentunya harus menemukan suatu metode terbaik dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas. Metode merupakan suatu cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu, sehingga bisa diartikan metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Metode memberikan jalan atau cara dalam mengajar, maka mustahil nantinya tujuan pembelajaran akan tercapai jika tidak

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Pandan Setyaningsih, S.Pd. I. sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

adanya suatu metode dalam pembelajaran tersebut. Dengan metode tentunya kegiatan pembelajaran akan tercapai secara sistematis dan komprehensif.

Menurut Hasan Langgulung metode sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan dengan definisi tersebut memberikan pandangan bahwa tanpa sebuah metode mengajar, maka mustahil sebuah tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode memberikan jalan atau cara dalam mengajar sehingga pembelajaran terlaksana dan tercapai secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian guru dalam mengajar tanpa menggunakan metode maka guru tersebut bukanlah guru yang profesional. Dalam filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat tersebut memiliki fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis, yaitu metode memiliki kegunaan yang serba ganda. Sedangkan fungsi monopragmatis, yaitu metode memiliki satu daya guna untuk satu macam tujuan.

Madrasah Ibtidaiyah yang tentunya anak-anak usia sekolah dasar ini terbilang saat ini memiliki masa dimana mereka suka dengan permainan, suka bergerak, senang dalam bekerja kelompok, bahkan anak-anak pun akan senang jika disuruh memperagakan sesuatu. Sesuai dengan kondisi anak-anak di MI Muhammadiyah patikraja kelas 5 dimana mereka sangat-sangat aktif, bahkan kalo bisa dibilang mereka sulit untuk diam maka dari itu terkadang guru pun akan sulit mengondisikan mereka, tentunya hal ini akan menjadi tantangan guru bagaimana nantinya untuk memilih metode yang baik untuk anak-anak tersebut. Dan salah satu pernyataan dari Ibu Pandan Setyaningsih adalah “tentunya dengan mengajak mereka dalam suatu forum belajar dengan melibatkan langsung mereka dalam pembelajaran, yang membuat mereka bergerak,

bermain tentunya salah satu metode yang cocok dan saya gunakan adalah metode Bingo Kata”.⁴⁶

Metode yang menyenangkan tentunya akan membuat para siswa menjadi lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Tentunya dengan hal tersebut penggunaan metode yang baik sangat diperlukan oleh guru. Dengan menggunakan metode Bingo Kata merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Menghafal memang merupakan hal yang sulit bagi anak-anak madrasah ibtidaiyah, dimana umuran mereka lebih senang untuk bermain, dengan itu metode pembelajaran guru tentunya bisa untuk mebmberi stimulus dengan anak senang dan pembelajarapun dapat dihafal dan dipahami.

Permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Untuk melakukan metode bingo kata inipun cukup dengan cara sederhana dan tentunya bahan-bahan sederhana, metode ini membuat para siswa untuk secara aktif mengikuti apa yang ada dalam permainan ini. Adapun prosedur metode bingo kata sebagai berikut:

1. Carilah karton atau kertas, kemudian bentuk seperti persegi.
2. Ketika guru menunjukkan gambar, siswa menunjuk kata yang mewakili gambar tersebut. (Dusahakan sebaiknya gambar yang dibuat berkaitan dengan materi bacaan yang dibahas).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas tentang “*Implementasi Metode Bingo*

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Pandan Setyaningsih ,S.Pd. I. sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

Kata dalam Pembelajaran Mufrodat Kelas V MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas”, data-data yang diperoleh sebagai berikut:⁴⁷

a. Langkah persiapan

Hal yang sudah sewajarnya dan harus dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan persiapan sebelum mengajar. Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran nantinya, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak-anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa guru adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu.⁴⁸ Kesuksesan mengajar dapat tercapai melalui kerjasama antara guru dan siswa. Namun demikian guru adalah orang pertama yang menentukan kesuksesan sebelum mengajar. Perencanaan itu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁴⁷ Observasi kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

⁴⁸ Beny Susetya, “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik SD Negeri Gambiran Yogyakarta Tahun 2016”, Jurnal Taman Cendikia Vol. 01 NO. 02 Desember 2017. Hal 134

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan nantinya dijabarkan dalam silabus.⁴⁹ Adapun fungsi dari rencana pembelajaran ini adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif. Oleh karena itu persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi banyak hal yaitu persiapan tertulis, mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh.

Dan hal ini tentunya sesuai dengan apa yang berusaha dipersiapkan oleh guru MI Muhammadiyah Patikraja dalam mengajar. Pertama yang biasanya dilakukan adalah dengan mempersiapkan materi/bahan pelajaran yang tertuang dalam buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian guru menyusun program pembelajaran seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, serta merumuskan indikator-indikator yang ingin dicapai, selanjutnya hasil dari pengembangan adalah silabus. Setelah itu kemudian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang tentunya disesuaikan dengan kurikulum 2013 lalu selanjutnya dipublikasikan melalui proses belajar mengajar.⁵⁰

⁴⁹ Juniriang Zendrato, “Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas”. Scholaria, Vol. 6 No. 2, Mei 2016 . Hal 59

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Pandan Setyaningsih ,S.Pd. I. sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, bukan peserta didik pun sama, baik itu keisapan fisik, psikis maupun persiapan yang lain berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar. Selanjutnya merupakan tahap perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru wali kelas V An-Nur MI Muhammadiyah Patikraja yang paling utama adalah berupa penyusunan tujuan pembelajaran, materi berdasarkan kurikulum. Kemudian materi pembelajaran yang terdiri atas kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang kemudian dikelompokkan dalam indikator, pencapaian suatu hasil pembelajaran, penyusunan program tahunan, program semester dan RPP.

Di era pandemi covid-19 ini RPP yang ada tentu sedikit berbeda dibandingkan sebelumnya karena pemerintah menerapkan kebijakan baru dengan menetapkan RPP covid/daring, RPP ini sebenarnya sama dengan RPP pada umumnya tetapi terkesan lebih ringkas dan padat. Dalam pembuatan RPP guru harus mempertimbangkan karakter maupun kapasitas dari masing-masing peserta didik. Sehingga hasilnya pun akan terarah tetapi juga dibutuhkan ketersediaan fasilitas pembelajaran bahasa Arab guna memperlancar proses pembelajaran.

Selain RPP yang harus dipersiapkan guru tentunya ada beberapa materi pembelajaran atau buku yang nantinya akan menjadi acuan oleh guru. Dalam hal ini demi menunjang tercapainya materi pembelajaran yang menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas tentunya semua materi berdasarkan Kurikulum 2013 (Kurtilas) karena MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas menjadi satuan pendidikan dasar yang berada di lingkungan Kementerian Agama yang telah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013 dengan memakai kurikulum ini dimaksudkan juga untuk menjamin pencapaian tujuan

pendidikan nasional. MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas dalam menunjang materi pembelajaran memakai buku dari Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 yang berjudul Madrasah Ibtidaiyah kelas V. Materi pelajaran kelas V semester ganjil adalah:⁵¹ أعضاء الجسم , المهنة ,

حديقة الحيوانات

Dalam setiap materi tersebut tentunya terdapat mufrodat-mufrodat baru yang akan dijumpai para siswa nantinya . disini peran guru untuk menentukan metode yang sesuai untuk menghafal dan memahami mufrodat yang diberi nantinya. Penggunaan metode bingo kata adalah salah satunya, metode tersebut akan digunakan untuk membantu para siswa menghafal dan memahami mufrodat dengan menggembarakan.

Gambar 4.2

Buku Materi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5



⁵¹ Wawancara dengan Ibu Pandan Setyaningsih ,S.Pd. I. sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

b. Langkah Pelaksanaan

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur utama ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika membicarakan masalah pendidikan yang ada, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa bahwa “Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru yang merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil dari pendidikan yang berkualitas.” Tentunya untuk memulai itu semua dimulai dari standar proses yang telah ditentukan yaitu pembuat perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan tentunya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tentunya mengacu pada standar isi yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Setelah itu dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran serta dilakukan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan penerapan pembelajaran mufrodat yang dilakukan menggunakan metode Bingo Kata, di MI Muhammadiyah Patikraja dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:⁵²

1) Pembelajaran bahasa Arab pada materi أعضاء الجسم (Anggota Tubuh)

⁵² Observasi kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah murid yang hanya 12 siswa karena memang sedang era pandemi covid-19 dan aturan PPKM yang mengatur. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan cara metode *drill* dengan cara menyampaikan materi di depan semua siswa, dengan perintah untuk menghafal mufrodat-mufrodat yang telah disampaikan. Setelah menyampaikan materi-materi yang ada guru mengajak semua siswa untuk ikut dalam sebuah permainan menghafal kosakata dengan menggunakan metode Bingo Kata.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang saat ini memakai RPP Covid/daring yang memang ini merupakan perintah dari pemerintah. RPP ini tentunya lebih singkat dari RPP yang biasanya digunakan. Dari segi persiapan dan pelaksanaan tentunya menjadi lebih singkat dan praktis. Materi yang diajarkan kali ini adalah pembelajaran mufrodat nama-nama anggota tubuh. Nantinya untuk mengetahui para siswa memahami atau tidak akan diadakan latihan soal-soal dan hafalan mufrodat.

Adapun hal lain lagi yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran di saat pandemi covid-19 ini adalah terkait waktu. Dimasa pandemi covid-19 yang masih melanda di indonesia ini, menjadi berpengaruh terhadap pembelajaran siswa di dalam kelas. Tetapi disaat PPKM ini kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas sudah mulai dilaksanakan tentunya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan pemerintah. Pembelajaran didalam kelaspun tentunya belum maksimal karena siswa belum semuanya full berangkat tetapi dan hanya setengah yang berangkat, jadi terkait pemberangkatan itu dibagi 2 shift. Shift pertama itu berangkat dari jam setengah 8 sampai jam setengah 10, shift kedua berangkat dari jam setengah 10 sampai setengah 12. Tetapi dibulan ini MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas telah bersiap 100%

untuk memberangkatkan semua siswa agar menunjang kegiatan pembelajaran yang baik dan maksimal.

Waktu pembelajaran untuk bahasa Arab adalah satu minggu satu kali yaitu hari selasa, selama jam pelajaran (2x35 Menit). Untuk pengajar bahasa Arabnya sendiri adalah guru wali kelasnya,⁵³ jadi di MI Muhammadiyah Patikraja ini untuk pengajar bahasa Arab belum di pegang oleh guru yang memang ahli di bidangnya. Tetapi setiap wali kelaslah yang mengampu pembelajaran bahasa Arab ini. Adapun Kegiatan proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan melalui observasi adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal atau pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan juga fisik untuk mengikuti proses pembelajaran (2) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari ; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Sedangkan kegiatan awal atau pendahuluan yang peneliti amati di kelas V MI Muhammadiyah Patikraja adalah sebagai berikut: Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. selanjutnya guru menanyakan kepada para murid apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah, dan berdo'a.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Pandan Setyaningsih ,S.Pd. I. sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. Terakhir guru memeriksa kehadiran para siswa yang hadir pada hari ini.

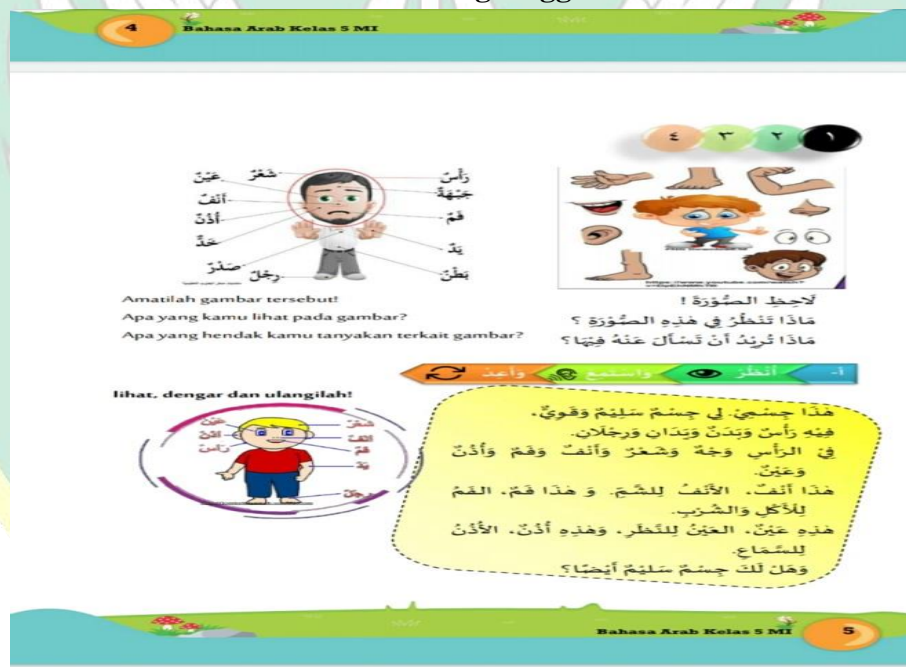
b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang nantinya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dilakukan. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu dan atau saintifik dan atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Dari pengalaman yang peneliti amati di MI Muhammadiyah Patikraja untuk kegiatan inti dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab menggunakan metode Bingo Kata adalah sebagai berikut : Pertama-tama guru menjelaskan tentang materi hari ini dengan memaparkan dan mengajak siswa untuk membuka buku cetak bahasa Arab.. Lalu guru melanjutkan, “ada yang tahu hari ini kita mau belajar apa?”. beberapa siswa menjawab “bagian tubuh bu”. Kemudian guru membacakan apa yang ada didalam buku tentang أعضاء الجسم, ”jawaban kalian benar, materi kita hari ini adalah anggota tubuh”. setelah guru berdiri dengan menunjuk bagian-bagian anggota tubuh serta memaparkan dan menjelaskan tentang anggota tubuh yang ada. kemudian guru mengajak para siswa untuk berdiri melafalkan bersama-sama serta menunjuk bagian-bagian anggota tubuh mereka seperti yang ada dalam buku tersebut. Semua murid

mengikuti apa yang telah disampaikan oleh guru.⁵⁴ Selanjutnya guru menyuruh para murid untuk duduk kembali, kemudian guru mengajak para siswa untuk tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. “bagaimana anak-anak semua apakah sudah hafal dengan kosakata yang ibu sampaikan tadi?”. semua siswa menjawab hampir secara kompak “belum bu”. Dengan jawaban yang demikian tentunya guru telah mempersiapkan semuanya di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya.⁵⁵

Gambar 4.3
Materi Tentang Anggota



Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan metode Bingo Kata dimana metode ini merupakan metode

⁵⁴ Observasi kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

⁵⁵ Observasi kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

permainan yang akan membantu para siswa lebih antusias dan mempermudah menghafal kosakata tadinya. “agar kalian dapat memahami dan menghafal dengan cara mengasyikan, ibu akan mengajak bermain dengan metode Bingo Kata. Siswa menyambut dengan ramai ajakan guru, tersengar beberapa siswa bertanya apa itu permainan bingo kata. Guru kemudian menjelaskan apa dan bagaimana nantinya permainan bingo kata ini. Sebelum menjelaskan lebih lanjut guru mengambil papan bingo yang terbuat dari kertas karton yang mana di dalamnya sudah terdapat 10 kosakata, kemudian guru menempelkannya di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan tentang permainan Bingo Kata ini sembari tangannya memegang setumpuk kartu dan menjelaskan kepada para siswa yang ada.⁵⁶

Guru menginstruksikan agar semua siswa duduk di tempatnya masing-masing lalu guru membagikan kartu-kartu yang berisi mufrodat kepada seluruh siswa, yang nantinya ketika guru menunjukkan gambar yang ada di papan bingo, para siswa kemudian mengecek kosakata yang diberikan jika itu sesuai dengan gambar di depan siswa akan langsung menempelkan kartu tersebut disamping gambar dan teriak Bingo. Keadaan kelas begitu ramai saat permainan ini dimulai, bahkan siswa yang seharusnya kartunya bukan untuk gambar tersebut malah maju dan rebutan untuk menempelkan kartu didepan kelas. Begitu seterusnya sampai 10 gambar tadi telah terisi dengan 10 mufrodat. Setelah selesai siswa yang telah menempelkan kartu tadi dimintai untuk membacakannya didepan kelas serta megartikannya. Ketika peneliti bertanya kepada wali kelas terkait bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan metode tersebut ? “ tentunya dengan metode permainan seperti ini membuat suasana

⁵⁶ Observasi kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

pembelajaran dalam kelas itu tidak menjadi monoton yang menyebabkan kebosanan pada peserta didik. Dengan metode permainan Bingo Kata seperti ini membuat respon anak-anak menjadi antusias, yang tadinya bahasa Arab ini tidak disukai saat melakukan metode permainan dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi disukai, dan sekarang pun pembelajaran bahasa Arab menjadi pembelajaran yang penting di sekolah”.

c) Kegiatan Menutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sedangkan pelaksanaan penutupan yang ada di MI Muhammadiyah Patikraja yaitu, wali kelas mengajak seluruh murid untuk merefleksi dan mengulangi mufrodat yang telah dipelajari. Dan setelah itu guru mengajak peserta didik untuk satu persatu maju ke depan untuk di tes secara lisan, bagaimana hafalan yang telah dipahami. Setelah semua peserta didik melakukan tes lisan bersama bu guru, kemudian guru kembali mengingatkan kepada peserta didik agar hafalan tadi jangan

Cuma hafal disini dan hilang ketika pulang. Maka dari itu selalu mengingat dan menghafalkan mufrodat yang ada.⁵⁷

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang terstruktur dalam menghimpun, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk memutuskan sejauh mana peserta didik mampu meraih tujuan pembelajaran. Dalam artian luas evaluasi adalah proses perencanaan untuk mencapai serta mendapatkan informasi yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan alternatif dari sebuah keputusan. Dan intinya evaluasi adalah kegiatan yang merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari aktivitas sebuah pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas adalah dalam bentuk tes baik itu lisan maupun tulisan. Tes lisan biasanya dilakukan ketika pembelajaran pada saat itu mau selesai jadi di akhir jam pelajaran guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk hafalan mufrodat yang telah didapat hari ini minimal 10 mufrodat. Kemudian untuk evaluasi tertulis yaitu dengan mengerjakan tugas-tugas harian dalam bentuk soal begitu juga ulangan-ulangan harian. Untuk tugas sendiri tentunya mengacu pada buku materi bahasa Arab yang dimiliki oleh para siswa. Dan di akhir pertengahan semester maupun akhir semester pasti diadakan evaluasi pembelajaran yang disebut dengan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Setelah itu tentunya guru akan memberitahu nilai kepada para siswa, dan bagi siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM maka akan diberi tugas tambahan. Berikut adalah evaluasi pembelajaran yang

⁵⁷ Observasi kondisi lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

telah dilaksanakan, guru melaksanakannya dengan memberikan soal-soal yang ada di buku bahasa Arab:

Gambar 4.4
Soal – Soal Latihan



سجل ! سبب sambungkan!

للشح	-	
للأكل والشرب	-	
للنظر	-	
للسماع	-	

اقرأ ولاحظ التركيب التالية Baca dan amati pola kalimat berikut!

التركيب	أنت	لك / لك	أنت	لي
	تدني		تدني	
	أنت	نعم	أنت؟	لك / لك
	تدني	لا	تدني؟	
	أنت	إشارة	أنت	إشارة
	تدني	هذه	تدني	هذه
	أنت	أنت	أنت	أنت
	تدني	رجلك	تدني	رجلك
	أنت	صفة	أنت	صفة
	تدني	سليم	تدني	سليم
	أنت	قوية	أنت	قوية
	تدني	جميلة	تدني	جميلة

Gambar 4.5
Soal – Soal Latihan



الكلام Read the sentence and answer the questions!

..... لك لي	
..... لك لي	
..... لك لي	
..... لك لي	
..... لك لي	

تبادل السؤال والجواب مع زميلك! Swap the question and answer with your partner!

المثال:
 ١: هل لك / لك عينان ؟
 ٢: نعم، لي عينان.

	عينان		رجلان		يدان		أذنان
	جسم سليم						

Setiap dilaksanakannya pembelajaran pasti ada metode yang digunakan untuk mendukung jalannya suatu proses pembelajaran. Sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses belajar dan tentunya metode yang digunakan harus menyesuaikan dengan tujuan, materi, dan kondisi atau kemampuan peserta didik agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Materi yang disampaikan diambil dari buku paket Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 yang berjudul Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas V yaitu memakai kurikulum 2013. Berikut adalah langkah-langkah pembelajarannya :

Penyajian data materi أعضاء الجسم (anggota tubuh) tentang mufrodat Langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu sebelum memberikan materi tentunya diawali dengan berdo'a setelah itu guru menanyakan kabar para siswa dan menanyakan hal baik apa yang telah dilakukan hari ini, kemudian guru mengabsen para siswa yang hadir pada hari ini. Setelah mengabsen guru mengulas materi dipertemuan sebelumnya setelah selesai guru lanjut menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini. Kemudian setelah selesai menjelaskan materi, guru mengajak para siswa untuk menghafal mufrodat yang telah disampaikan dengan permainan yang memakai metode Bingo Kata. Setelah permainan berakhir guru kemudia mengetest sema siswa untuk satu-satu maju kedepan untuk menyebutkan mufrodat minimal 10. Setelah pembelajaran selesai tentunya guru memberikan tugas-tugas latihan agar para siswa tidak langsung lupa dengan materi yang dipelajari hari ini.

Dalam pelaksanaan yang terjadi di kelas V peneliti mengamati bahwasanya respon anak-anak saat pembelajaran berlangsung tentunya sangat antusias sehingga keadaan kelas pun menjadi ramai dan mulai sulit di control oleh guru, ketika guru menjelaskan pun nampaknya suaranya

tidak didengar oleh peserta didik, karena para peserta didik mulai ramai sendiri dengan akan berlangsungnya permainan ini sehingga suara guru tidak terdengar oleh para peserta didik. Kemudian guru mengetuk papan tulis agar untuk menenangkan kelas agar kembali kondusif, kemudian guru mulai menjelaskan secara perlahan tentang bagaimana proses kegiatan permainan ini berlangsung.

Selanjutnya anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama terlebih dahulu. Setelah guru menjelaskan teknis permainannya kepada para siswa guru kemudian membagi kartu-kartu bingo yang ada kepada para peserta didik. Dengan hal ini para siswa terlihat senang dan antusias untuk menempelkan kartu yang mereka punya kedalam papan bingo yang ada di depan kelas.

Dalam hal ini metode Bingo Kata dapat diterapkan di pembelajaran mufrodat, permainan Bingo Kata ini sangat mempermudah siswa meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan papan bingo peserta didik menjadi tertarik dan mencoba untuk menempelkan kartu-kartu yang dimilikinya untuk disesuaikan dengan gambar yang ada di papan bingo. Sebelum masuk ke dalam permainannya tentunya guru pendidik kembali menjelaskan terkait peraturan dan bagaimana nantinya untuk permainan bingo ini. Terlihat saat metode permainan Bingo Kata berlangsung membuat para peserta didik menjadi bersemangat dan gembira untuk menempelkan kartu-kartu yang mereka miliki. Dan selama penelitian dalam pembelajaran mufrodat menggunakan metode Bingo Kata, dapat peneliti simpulkan bahwa metode Bingo Kata dapat meningkatkan hafalan dan keaktifitasan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan hal ini tentunya diharapkan para peserta didik bisa mencapai target nilai yang telah ditentukan sekolah nantinya pada saat ujian berlangsung.

4. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Bingo Kata dalam Pembelajaran Mufrodat Kelas V An-Nur MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas :⁵⁸

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang tentunya mendukung dalam pembelajaran mufrodat dengan metode Bingo Kata. Berikut faktor yang mendukung dalam implementasi metode Bingo Kata pembelajaran Mufrodat. Para siswa menjadi aktif serta dengan adanya permainan metode Bingo Kata ini dalam pembelajaran mufrodat membuat suasana kelas menjadi ramai dan semua menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran ini. Dan dengan metode Bingo Kata ini akan dapat membantu para siswa dalam menghafal karena dilakukan dengan cara yang menggembirakan, juga ada gambar-gambar yang terdapat pada papan bingo yang membuat anak menjadi tertarik dan membuat para siswa menjadi lebih mudah untuk mengingat mufrodat karena ada bantuan gambar di dalamnya.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat juga saat pelaksanaan pembelajaran terjadi. Diantaranya adalah kelas menjadi ramai dan sulit diatur karena anak menjadi antusias dan semuanya ingin maju ke depan kelas untuk menempelkan mufrodat yang mereka pegang ke papan bingo. Belum lagi ada beberapa siswa yang memang belum bisa membaca huruf hijaiyah itu menjadi salah satu kendala yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V An-Nur bu pandan. Bahwasanya metode ini memang akan membuat para siswa antusias tapi memang begitu kadang berlebihan jadi sulit untuk mengatur mereka, ya mau

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Pandan Setyaningsih ,S.Pd. I. sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Patikraja, pada tanggal 25 September 2021

bagaimana umuran mereka adalah umuran untuk bermain jadi tentunya mereka sangat aktif, jadi kita sebagai guru harus bisa mengolah keaktifan mereka itu untuk membantu dalam pembelajaran yang akan mereka peroleh. Ada lagi memang permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa murid yang memang belum bisa membaca huruf hijaiyah dan makanya di kartu bingo yang saya buat untuk mufrodat itu selain bahasa Arab di dalamnya saya juga telah menginstruksikan kepada guru Qur'an agar memaksimalkan lagi proses membaca huruf hijaiyah para peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisa terkait data-data penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode Bingo Kata dalam pembelajaran Mufrodat pada materi أعضاء الجسم (anggota tubuh) di MI Muhammadiyah Patikraja yang diterapkannya dengan melalui beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam langkah persiapan hal pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan mempersiapkan materi dan bahan pelajaran. Kemudian guru menyusun program pembelajaran seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, serta merumuskan indikator-indikator yang akan dicapai. Kemudian untuk pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Bingo Kata untuk membantu siswa dalam mempermudah memahami dan menghafal mufrodat yang diberikan. Serta untuk evaluasi adalah berupa latihan-latihan soal baik lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas V dengan menggunakan metode Bingo Kata berjalan sesuai dengan RPP yang telah disusun wali kelas. Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ada, terutama saat guru menampilkan papan bingo dan kartu bingo saat permainan akan dimulai. Para peserta didik terlihat aktif dan tertawa ketika permainan Bingo Kata berlangsung. Walau kelas terkadang menjadi sangat ramai dan para siswa susah untuk di kontrol, tapi dengan usaha guru untuk menenangkan peserta didik suasana kelas kembali menjadi kondusif dan menikmati permainan Bingo Kata. Melalui penggunaan media Bingo Kata membuat pelajaran kosakata lebih mudah di ingat karena menggunakan media yang dapat menarik antusias para peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang materi mengenal kosakata anggota tubuh.

Demikianlah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait implementasi metode Bingo Kata dalam pembelajaran mufrodat kelas V An-Nur MI Muhammadiyah Patikraja Banyumas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Patikraja terutama berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, berikut beberapa masukan dan saran antara lain:

1. Guru wali kelas V An-Nur

Meskipun dalam pembelajaran murid sangat antusias dan bersemangat guru harus tetap mengontrol para siswa agar tertib sehingga nantinya dapat memahami lebih dalam terkait materi yang disampaikan dengan metode bingo kata. Dan juga selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengingat mufrodat yang telah dipelajari hari ini. Mungkin guru bisa menempelkan poster di kelas agar para siswa selalu melihat dan untuk poster mufrodatnya bisa diganti tiap minggu agar para siswa selalu update dengan mufrodat terbaru. Untuk anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah nampaknya perlu dampingan khusus dan diberikan pola hafalan mufrodat yang berbeda agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Peserta Didik

Bagi peserta didik hendaknya selalu bersemangat tentunya untuk belajar bahasa diluar bahasa kita itu memang sulit perlu pembiasaan yang lama dan tentunya diawali dengan rasa suka untuk belajar bahasa

tersebut. Dan para peserta didik tentunya dapat berdiskusi dengan guru pada saat jam pelajaran jika ada hal yang tidak dimengerti atau belum dipahami, dan juga diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran secaramaksimal agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab tentunya dalam menghafal mufrodat-mufrodat yang ada.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan bahagia. Tak lupa juga, penulis banyak sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Semoga, kebaikan semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini dapat dihitung sebagai amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT berupa pahala kebaikan.

Aamiin aamiin aamiin Ya Robba al-'Alamin

Penulis tentunya menyadari, bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang seikhlas—ikhlasnya bilamana dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Dan penulis mengharapkan masukan-masukan yang nmembangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi yang telah disusun ini dapat menebar manfaat dalam bidang pembelajaran, khususnya pembelajaran mufrodat bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhith, A. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Interpena.
- Adhi dan Ahmad. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33.
- Aprida dan Pane Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2.
- Dewi, Victoria dan Anita. 2019. *Penerapan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas 4 Sekolah Dasar*, Vol. 17, No. 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwa Zein. 1996, *Strategi Belajar Mengajar*
- Amir, Hamzah .2020. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Nur Azizah, Hanifah. 2018. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall*, Jurnal Penelitian Bahasa, sastra, dan budaya Arab, Vol. 1, No. 01.
- Hardani, dan dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Group Yogyakarta.
- Pramudita, Hesti. 2019. *Eksperimentasi Media Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran*. Jurnal Maharat Vol 1 No 2.
- Widya Putri, Ismayani . 2015. *Efektivitas Permainan Bingo Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf HIRAGANA di SMA PGRI 1 Temanggung*. Skripsi UNNES.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mardiah. 2017. *Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Mitra PGMI. Vol 1 No 1.
- Maria Guna munafin, 2006. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Melalui Penggunaan Media Word Bingo Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas V SLB Negeri Jakarta*. Skripsi Universitas Negeri Jakarta.
- Silberman, Mel. 2010. *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif, Edisi ke-2*. Jakarta: Indeks.
- Mu'at. 2018. *Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufrodat) Bahasa Arab*, Jurnal Al ta'dib Vol. 3, No. 1
- Nur Fitriana Dewi, Judul Jurnal “ *Penerapan Metode Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Kosa Kata Benda Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar*”. Universitas Langlangbuana
- Nurfaizi, Rena Rizki. 2016. *Penggunaan Media Permainan Kartu Bingo dalam Pembelajaran Mufrodat (Studi Eksperimen di Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Piyungan Bantul Yogyakarta)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Wahab, Rosyidi dan Ni'mah mamlu'atul. 2018. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Salim dan Syahrin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Hasnah, Rosyidi. 2015. *Pembelajaran KosaKata (Mufrodat) Bahasa Arab Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN PALU*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol.3 No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Syansudin dan Vismaia S,Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya,
- Syarifudin, Hasyim. *Kefektifan Pembelajaran Mufrodat Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah di Kota Banda Aceh.*, Vol. 13, No.7.

Tika, Mardiyah. 2017. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien*, Vol. 10, No. 2.
Zainudin, *Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*.

